

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini menyajikan latar belakang penelitian yaitu uraian di awal yang mengarahkan tulisan kepada topik pemindahan Ibu kota Indonesia yang diteliti. Selanjutnya diikuti dengan fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1.1 Signifikansi Penelitian

Indonesia memiliki keberagaman. Keberagaman tersebut berasal dari daerah-daerah yang berada di Indonesia itu sendiri. Seperti budaya, bahasa, sumber daya alam dan masih banyak lagi. Jakarta salah satunya, daerah yang dijadikan sebagai Ibu kota Indonesia. Jakarta sendiri memiliki ciri khas sebuah bangunan yaitu monumen nasional atau sering disebut monas yang berlokasi di Jakarta Pusat. Tidak serta merta menjadi Ibu kota, Jakarta telah melalui sejarah panjang untuk ditetapkan sebagai Ibu kota Indonesia.

Sunda Kelapa merupakan asal mula nama Jayakarta. Jayakarta sendiri merupakan Ibu kota Indonesia pada tahun 1527 sampai tahun 1619. Fatahillah dianggap menjadi pencetus nama Jayakarta tersebut. Namun, Ridwan Saidi, seorang penulis buku berjudul *Profil Orang-Orang Betawi: Asal Muasal, Kebudayaan dan Adat Istiadatnya* yang ditulis pada tahun 2007 tersebut menentang bahwa Fatahillah yang mencetuskan nama Jayakarta itu. Menurut Saidi (2007) nama Jayakarta sudah ada sejak zaman Siliwangi yaitu merupakan desa di Karawang bernama Jayakarta.

Diabad ke-16, Belanda datang ke Jayakarta. Pada tahun 1619, VOC di bawah pimpinan Jan Pieterszoon Coen menduduki Jayakarta dengan mengalahkan kesultanan Banten, sehingga nama Jayakarta berubah menjadi Batavia. Memasuki tahun 1942 sampai tahun 1945, penduduk Jepang mulai datang dan mengganti nama Batavia

menjadi Djakarta. Kota ini juga menjadi tempat berlangsungnya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di tahun 1945.

Sejak kemerdekaan dan sebelum memasuki tahun 1959, Djakarta merupakan bagian dari provinsi Jawa Barat. Di tahun 1959, status kota Djakarta mengalami perubahan dari sebuah kotapraja dibawah walikota menjadi daerah tingkat I yang dipimpin oleh seorang gubernur. Gubernur pertama saat itu adalah Soemarno Sosroatmodjo yang diangkat langsung oleh presiden Soekarno. Status Djakarta kembali diubah dari daerah tingkat I menjadi Daerah Khusus Ibukota (DKI) pada tahun 1961 dengan pimpinan gubernur Soemarno.

Jakarta sudah berganti gubernur sebanyak 17 kali hingga sekarang. Saat ini Jakarta dipimpin oleh Anies Rasyied Baswedan. Presiden Indonesia, Jokowi sendiri pernah menjabat menjadi gubernur DKI Jakarta. Ibu kota Indonesia sendiri tidak sekali berpindah lokasi, sebelumnya Ibu kota Indonesia sempat berlokasi di Jogjakarta dan Bukittinggi. Setelah 70 tahun lamanya, kini terdapat isu menarik mengenai pemindahan Ibu kota Indonesia.

Di bawah pimpinan presiden Jokowi, Ibu kota Indonesia yaitu DKI Jakarta direncanakan akan berpindah ke Kalimantan Timur. Pro dan kontra berdatangan dari berbagai pihak mengenai rencana ini. Pada survey insentia yang dituliskan oleh media *online* Tempo.co di tahun 2019, menunjukkan 34,2% netizen setuju dengan adanya pemindahan Ibu kota Indonesia. Sedangkan sebanyak 16,5% netizen tidak setuju dengan pemindahan Ibu kota dengan alasan kurang paham terhadap konsep, maksud maupun tujuan dari pemindahan Ibu kota tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari penggunaan media. Media massa sendiri kerap menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam melihat suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Karena masyarakat menganggap media massa lah yang paling cepat dalam menyampaikan informasi. Teknologi pun kian berkembang pesat. Dengan perkembangan teknologi itu sendiri maka terciptalah internet sebagai salah satu cara mengakses "*news media*" atau media *online*.

Dalam jurnalisme, salah satu hal yang paling mencolok adalah redupnya bisnis media cetak di semua negara. Khalayak lebih memilih informasi yang disediakan gratis oleh internet (Wendratama, 2017). Sehingga, masyarakat mulai beralih menggunakan media *online* yang didominasi oleh remaja. Tidak hanya masyarakat saja yang beralih menggunakan media *online*, melainkan perusahaan pada media cetak pun banyak yang beralih ke portal *online*.

Media *online* menyediakan kolom komentar, dimana pembacanya bisa ikut serta menyampaikan pemikirannya terhadap isu atau topik yang dituliskan oleh jurnalisnya tersebut. Banyak kelebihan lain yang bisa didapatkan dari penggunaan media *online*. Salah satunya adalah memperoleh informasi yang lebih cepat dibandingkan dengan media lain. Namun, kekurangan lainnya adalah seringnya tersebar *hoax* pada media *online*.

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh (Effendi, 2003). Media massa yang saat ini banyak digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti surat kabar, radio, televisi dalam film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi.

Dalam memberitakan suatu topik atau isu yang diangkat, media mengemas serta membingkai peristiwa dari berbagai aspek. Aspek yang diperhatikan media dalam mengemas dan membingkai berita adalah fakta yang didapatkan saat peliputan, bahasa dan kata yang baik dan benar dalam menuliskan informasi yang diperoleh ke dalam portal berita *online* tersebut. Wartawan dalam media *online* juga berbeda dengan wartawan media lain. Wartawan dalam media *online* cenderung memperhatikan judul, struktur berita, keberpihakan kepada pihak terkait, meskipun gak tersebut secara halus dan kerap tidak ditampilkan secara langsung. Namun, sebenarnya hal demikian terkadang memunculkan penggiringan opini pembaca terhadap pemberitaan yang ada.

Pembingkai yang dilakukan media terkait suatu isu atau peristiwa yang sama dipengaruhi oleh ideologi dan kondisi media tertentu. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pemilihan dan penggunaan kata, gambar dan sudut pandang berita itu sendiri.

Selain itu, konstruksi realitas yang dilakukan media juga dapat dilihat melalui

pemilihan narasumber, narasi, cerita dan penonjolan aspek tertentu sesuai dengan kepentingan yang bersangkutan. Menurut Wazis (2012) munculnya industri media juga tidak terlepas dari sudut pandang ideologis para pemiliknya. Dengan kata lain pemilik media itu sendiri memiliki peran dalam pembingkai berita. Pembingkai berita juga bisa dipengaruhi faktor kepentingan ekonomi politik, mengejar popularitas tinggi atau adanya pemegang modal suatu media massa. Sehingga media tersebut bisa berpihak kepada orang tertentu.

Kepemilikan media sendiri, tidak sedikit berasal dari orang-orang yang memiliki latar belakang politik, seperti pemilik MNC *group* yaitu Hary Tanoesoedibjo yang kini menjadi ketua umum dari partai Perindo. MNC *group* sendiri terdiri dari RCTI, MNC TV, GTV (dahulunya adalah Global TV), iNews, Okezone.com dan Global Radio. Kemudian media *group* yang dimiliki oleh Surya Paloh sendiri antara lain Metro TV, Mediaindonesia.com, MetroTVNews.com, Media Indonesia Publishing, Tabloid prioritas dan masih banyak lagi.

Media lainnya adalah kepemilikan dari Bakrie *group* yang dimiliki oleh Aburizal Bakrie yang telah berkecimpung di dunia politik dari partai Golkar. Diantaranya adalah TVOne, ANTV, SportOne merupakan bisnis penyiaran dari PT. Visi Media Asia Tbk yang kini memiliki anak perusahaan PT. VIVA Media Baru yaitu portal berita *online* Viva.co.id yang dahulu bernama Vivanews. Selain itu pengusaha bernama Chairul Tanjung yang memiliki pengalaman di dunia politik. Kini ia dikabarkan masuk kedalam partai Demokrat. Chairul Tanjung sendiri pemilik dari CT. Corp yang membawahi Trans Corp (Trans TV, Trans 7, TransVision CNN dan Detik.com).

Kekuatan dari masing-masing kepemilikan media massa tersebut membuat berita yang disampaikan suatu media tidak murni sepenuhnya fakta yang terjadi. Kepentingan dari media massa turut mempengaruhi berita yang disampaikan kepada khalayak dan fakta yang disampaikan menjadi objektif melainkan fakta yang telah dikonstruksi media atau penulis atau wartawan dengan latar belakang tertentu (Sudibyo, 2010).

Adapun media *online* yang akan diteliti adalah Okezone.com dan Viva.co.id, karena media *online* merupakan media yang paling mudah diakses kapan pun dan

dimana pun. Kepemilikan dari kedua media *online* tersebut juga berbeda dan berkaitan dengan isu yang akan diteliti. Okezone.com merupakan milik MNC group yang dikelola oleh Hary Tanoesoedibjo dari partai Perindo. Okezone.com sendiri memberitakan isu pemindahan Ibu kota dengan mendukung hal tersebut. Pemberitaannya mengarah kepada hal-hal positif yang akan berpengaruh kepada Indonesia kedepannya. Namun jika diperhatikan, Perindo sendiri merupakan salah satu partai yang menjadi koalisi kemenangan Jokowi pada pemilihan presiden 2019-2024 ini.

Sedangkan Viva.co.id merupakan media *online* dibawah naungan PT. Viva Media Baru Tbk yang merupakan milik Bakrie *group* yang dipimpin oleh Aburizal Bakrie. Aburizal Bakrie sendiri berasal dari partai Golkar. Meskipun Golkar merupakan salah satu partai koalisi Jokowi di pemilihan presiden 2019-2024, namun Viva.co.id lebih banyak menuliskan pemberitaan terhadap kontra akan isu pemindahan Ibu kota Indonesia. Pemberitaan tersebut melalui ketidaksetujuan seorang politisi dari fraksi Gerindra yaitu Fadli Zon. Apabila diperhatikan, Fadli Zon merupakan wakil ketua Gerindra. Ketua Gerindra yakni Prabowo Subianto yang dikenal sebagai pesaing Jokowi pada pemilihan presiden Jokowi pada pemilihan presiden tahun ini. Selain itu, Fadli Zon juga menduduki kursi wakil DPR I dimana ketua DPR saat itu adalah Setya Novanto yang berasal dari partai Golkar.

Tidak hanya dari grup dan kepemilikan media yang berbeda, berdasarkan beberapa judul yang diterbitkan oleh media *online* Okezone.com dan Viva.co.id terlihat pembingkai yang berbeda. Dimana media *online* Okezone.com membingkai berita dengan judul yang mengarah kepada dukungan pemindahan Ibu kota Indonesia yang ditetapkan oleh presiden Jokowi. Hal tersebut dimulai dari terbitan awal bulan Juli 2019. Meskipun Ibu kota Indonesia akan berpindah, namun Okezone.com memberitakan presiden Jokowi tidak lupa dengan pendanaan yang seharusnya serta memastikan daerah yang dipilih adalah daerah yang tepat. Pembingkai Okezone.com akan membuat Ibu kota baru lebih baik dari Jakarta nantinya.

Sedangkan pembingkai media *online* Viva.co.id dari segi judul berita terlihat kurang menyetujui akan pemindahan Ibu kota yang dilakukan presiden Jokowi. Pembingkai judul yang dibuat oleh media *online* Viva.co.id mengarah kepada ketidaksiapan Indonesia untuk memindahkan Ibu kotanya tersebut. Opini dan beberapa tokoh atau masyarakat akan kekhawatirannya jika Ibu kota Indonesia akan berpindah daerah.

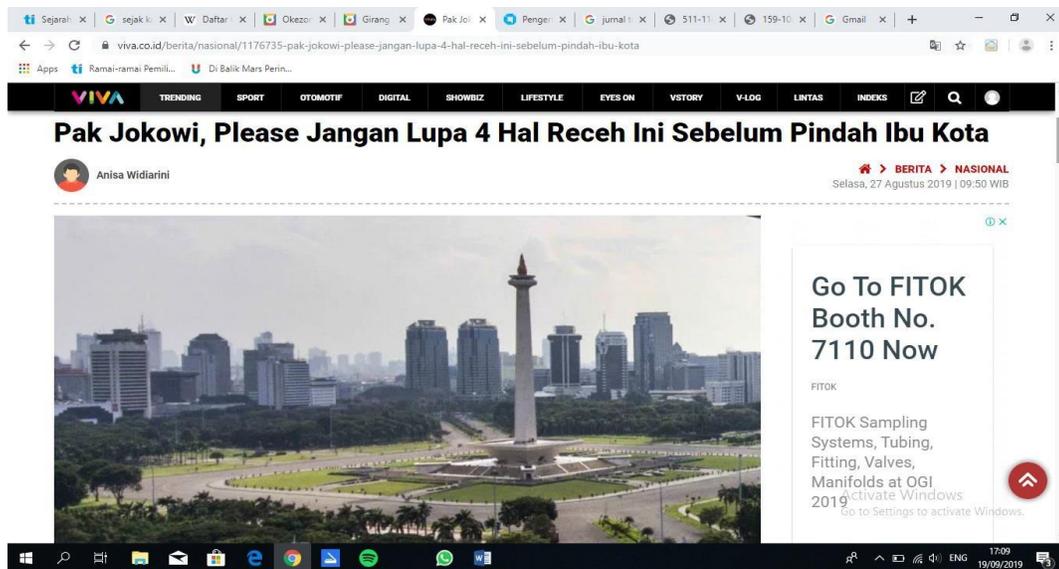
Selain itu, dalam waktu pengunggahan pemberitaan kedua media tersebut pun berbeda. Pemilihan narasumber dan gambar serta penulisan pun berbeda pula. Sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Selain itu, dalam jurnal yang dituliskan oleh Losianti (2015) yang berjudul *Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar di Viva.co.id* juga menerangkan dalam hasil penelitiannya bahwa, dalam pemberitaan Viva.co.id masih berpihak kepada kepemilikan media. Dimana Viva.co.id sendiri merupakan salah satu media milik Aburizal Bakrie dan Surya Paloh mundur dari partai yang dikelola oleh Aburizal Bakrie tersebut, kemudian kini berpindah ke partai Nasdem.

Namun, apakah hal tersebut benar adanya? Masihkah kepemilikan media berperan penting akan pemberitaan yang akan disampaikan kepada khalayak? Dari penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan isu yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang signifikan.



(Sumber: Okezone.com, 2019)

Gambar 1. Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Indonesia Oleh Okezone.com



(Sumber: Viva.co.id, 2019)

Gambar 2. Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Indonesia Oleh Viva.co.id

Alasan memilih media Okezone.com dan Viva.co.id dari salah satu pemberitaan di kedua media tersebut adalah yang ditayangkan pada 27 Agustus 2019:

Alifia Pradyanti, 2020

PEMBINGKAIAN BERITA PEMINDAHAN IBU KOTA INDONESIA OLEH MEDIA ONLINE OKEZONE.COM DAN VIVA.CO.ID

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
 www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

Tabel 1. Perbedaan Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Indonesia Oleh Media Online Okezone.com dan Viva.co.id

Penelitian	Okezone.com	Viva.co.id
Judul	Menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal, namun berisikan sesuatu yang bermakna terhadap pemberitaan didalamnya.	Menggunakan bahasa yang tidak formal dan sedikit menggunakan unsur yang menyindir.
Isi	Berisi dukungan positif (pro) terhadap keputusan presiden Jokowi terhadap rencana pemindahan Ibu kota Indonesia.	Berisikan beberapa sindiran, mengenai apa saja yang ada di Jakarta yang perlu dipikirkan oleh presiden Jokowi jika Ibu kota Indonesia pindah ke kota lain (kontra).
Narasumber	Narasumber yang digunakan oleh Okezone.com adalah yang terlibat pada isu ini, diantaranya bupati Kutaikertanegara yaitu Edi Damansyah dan DPRD Kutaikertanegara yaitu Abdul Rasyid.	Menggunakan kutipan opini dari narasumber Aalexander Arie Sadhar yaitu seorang penulis novel.
Foto	Menggunakan foto narasumber yang berada didalam kutipan berita, hal tersebut mendukung mengenai fakta didalamnya.	Menggunakan foto <i>icon</i> Jakarta yaitu monumen nasional (monas). Yaitu bangunan yang terkenal di Ibu kota Indonesia saat ini yaitu Jakarta.

(Sumber: Okezone.com dan Viva.co.id, 2019)

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meneliti perbedaan pada media *online* Okezone.com dan Viva.co.id dalam membingkai Berita Pemindahan Ibu Kota Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana media *online* Okezone.com dan Viva.co.id dalam membingkai Berita Pemindahan Ibu Kota Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perbandingan pembingkai berita yang dilakukan oleh media *online* Okezone.com dan Viva.co.id terhadap berita pemindahan Ibu kota Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama untuk penulis dan pembaca, adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat akademis : dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dapat memberikan gambaran bagaimana media *online* Okezone.com dan Viva.co.id dalam melakukan pembingkai berita pemindahan Ibu kota Indonesia dengan dikaitkan pada sikap media tersebut. Penulis juga dapat mengetahui penerapan teori *framing* atau pembingkai berita dalam menganalisis suatu pemberitaan di kedua media *online*. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Manfaat praktis : dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi media untuk lebih bersifat netral terhadap suatu pemberitaan dalam berbagai bidang. Memberitakan pemberitaan atau informasi yang tidak berpihak kepada pihak manapun.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dimana hal-hal yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam menentukan judul, pokok permasalahan dan media yang diambil untuk diteliti lebih dalam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, tertera teori-teori komunikasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Terdiri dari teori dasar, definisi konsep dan kerangka berpikir.juga

dijelaskan untuk menjadi landasar dan memberikan gambaran serta pemahaman untuk kepentingan analisis yang diperoleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode pengumpulan data, penentuan informan dan *key* informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data serta waktu dan lokasi penelitian. Pada bab ini juga peneliti akan menguraikan tata cara dalam menganalisis data sesuai topik penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini, bab ini berisikan tentang profil, visi dan misi dari kedua media media *online* yang diteliti yaitu Okezone.com dan Viva.co.id. Kemudian terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian yang berbentuk analisis berita di kedua media *online* tersebut mengenai peristiwa yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran yang diajukan peneliti untuk perbaikan kedepannya.